

Pelatihan Penerapan Berfikir Kritis dengan Model PBL bagi Siswa SMK YPUI Parung Bogor

Wiyanto

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
dosen01840@unpam.ac.id

Received: 9 Agustus 2020; Revised: 21 Januari 2021; Accepted: 3 September 2021

Abstract

The low critical thinking skills of students at YPUI Parung Vocational School, resulting in the inability of students to respond and seize opportunities when graduating from school their inability to solve various problems when they are already in work. The ability to read opportunities, self-potential and the environment, as well as the ability to think determines whether or not they can adapt to existing conditions. The purpose of this community service activity is to train students at YPUI Parung Vocational School in implementing critical thinking in solving problems, especially capturing various job opportunities and solving problems while at work. The method used in this activity is a training method to improve understanding and application of critical thinking in solving problems through a Problem-Based Learning (PBL) approach. After participating in this training activity, students at YPUI Parung Vocational School are able to think critically in response to current issues, seize opportunities that are beneficial for career advancement, and are able to solve various problems that arise while in the workplace through a correct and scientific approach. With the hope of success in improving the quality of life and life in the future.

Keywords: *critical thinking; problem based learning; vocational school*

Abstrak

Rendahnya kemampuan berfikir kritis siswa SMK YPUI Parung, berakibat pada ketidak mampuan siswa menanggapi dan menangkap peluang ketika lulus sekolah serta ketidak mampunya dalam menyelesaikan berbagai persoalan ketika sudah berada di dunia kerja. Kemampuan membaca peluang, potensi diri dan lingkungan, serta kemampuan berfikir menjadi penentu bisa atau tidaknya beradaptasi dengan kondisi yang ada. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk melatih siswa SMK YPUI Parung dalam menerapkan berfikir kritis dalam memecahkan masalah khususnya menangkap berbagai peluang kerja dan menyelesaikan problem ketika berada di tempat kerja. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pelatihan guna meningkatkan pemahaman dan penerapan berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini siswa SMK YPUI Parung mampu berfikir kritis dalam menanggapi isu-isu terkini, menangkap peluang yang menguntungkan bagi kemajuan karir, serta mampu menyelesaikan berbagai masalah yang timbul ketika berada di tempat kerja melalui pendekatan yang benar dan ilmiah. Dengan harapan dapat sukses meningkatkan kualitas hidup dan kehidupannya dimasa yang akan datang.

Kata Kunci: berfikir kritis; pembelajaran berbasis masalah; SMK

A. PENDAHULUAN

Aktivitas berfikir selalu dilakukan manusia. Di antaranya juga dilakukan oleh siswa SMK YPUI Parung. Sesuai dengan fitrahnya, manusia adalah makhluk yang berfikir. Aktivitas berfikir manusia itulah yang membedakan dirinya dengan makhluk lain misalnya hewan dan tumbuhan. Aktivitas berfikir merupakan aktivitas mental yang dilakukan oleh seseorang untuk merumuskan pengertian, mensintesa maupun menarik kesimpulan. Namun, tidak jarang manusia bertindak baru berfikir dibandingkan berfikir terlebih dahulu baru bertindak. Dengan demikian aktivitas berfikir perlu dilatih, diasah, dibiasakan, dengan pendekatan yang sistematis, dan ilmiah.

Rendahnya kemampuan berfikir kritis siswa SMK YPUI Parung dapat dilihat dari ketidak mampuannya dalam memahami makna atas apa yang dibaca dan dipelajarinya. Ketidakmampuan itu terlihat ketika siswa diberika soal, kemudian diminta mencari jawabanya secara bebas dengan menelusuri sumber yang relevan. Siswa mampu mengakses sumber yang relevan misalnya mencarinya melalui *search engine google*. Tetapi, ketika menjawab soal yang ditanyakan jawabanya seringkali tidak sesuai. Ketidak sesuaian itu bukan mutlak. Apa yang di copy atau pastekan oleh siswa sebagai jawaban benar, ada jawabanya sesuai soal. Namun, awalan kalimat dan akhiran kalimat yang di copy pastekan menjadi tidak sesuai dengan jawaban yang diminta.

Beberapa hal di atas adalah hanya sebagian kecil sebagai bukti rendahnya kemampuan berfikri siswa. Belum lagi ketika ditingkatkan levelnya ke berfikir kritis yang mengarah ke *hight order thinking skill*, menjadi amat sangat perlu untuk dilatih dan dibangun. Kemampuan berfikir kritis yang perlu dikembangkan diantaranya adalah kemampuan untuk menganalisis ide atau gagasan kearah yang lebih spesifik untuk mengejar pengetahuan yang relevan tentang alam semesta dengan melibatkan evaluasi bukti. Selain itu, juga kemampuan dalam menganalisis suatu permasalahan hingga

bagaimana dalam mencari solusi dan memilih berbagai alternatif solusi terbaik yang minim akan resiko.

Kemampuan berfikir kritis yang perlu dimiliki oleh siswa SMK YPUI Parung diantaranya adalah dalam hal menganalisis isu terkini terkait jumlah lulusan, pengangguran dan peluang kerja. Menganalisis sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang ada. Kalau kita memperhatikan data sebagai berikut:

Tabel 1. Pengangguran Peningkat (Jenjang Pendidikan)

No	Jenjang Lulusan	Presentase Jumlah Pengangguran	Jumlah pekerja
1	SD	2,62%	42,13%
2	SMP	-	17,95%
3	SMK	11,41 %	10,40%
4	SMA	8,29 %	17,46%
5	Diploma I/II/III	6,88%	2,71%
6	Universitas (Sarjana)	5,18 %	9,35%

Sumber: Keterangan Kepala BPS di Kantornya, Jakarta, Senin (6/11/2017) seperti yang diberitakan oleh liputan6.com.

Berdasarkan data di atas, bahwa lulusan SMK menjadi penyumbang angka pengangguran terbesar dibandingkan dengan jenjang pendidikan dibawah atau diatasnya.

Lulusan SMK saat ini memang dihadapkan pada situasi dan kondisi yang serba bergejolak, tidak pasti, kompleks dan tidak jelas. Hal tersebut juga dihadapi oleh calon lulusan SMK YPUI Parung maupun yang sudah lulus. Kondisi persaingan yang mau atau tidak mau, suka atau tidak suka harus siap untuk dihadapi dengan segala resiko dan konsekuensinya.

Oleh karenanya calon lulusan SMK YPUI Parung perlu dibekali cara menerapkan berfikir kritis yang benar. Sehingga lulusan SMK YPUI Parung dapat menjadi lulusan sebagaimana cita-cita lulusan SMK. Di antaranya adalah lulus dapat kerja, lulus dapat menciptakan lapangan kerja, lulus melanjutkan kuliah, lulus menjadi wirausaha atau lainnya. Semua itu dapat tercapai

Pelatihan Penerapan Berfikir Kritis dengan Model PBL bagi Siswa SMK YPUI Parung Bogor

Wiyanto

manakalah calon lulusan SMK YPUI Parung mampu mengenali potensi dan sumberdaya yang dimiliki dan lingkungannya, kemudian berfikir kritis untuk menangkap peluang, menyelesaikan berbagai persoalan yang ada baik berupa persoalan yang sejak dini dapat dibaca maupun persoalan yang datang tiba-tiba, yang sebelumnya tidak disadari.

Berdasarkan pada situasi dan permasalahan diatas, solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat adalah pelatihan implementasi berfikir kritis dengan model pembelajaran berbasis masalah untuk tujuan khusus bagi Siswa SMK YPUI Parung Bogor. Tujuan khusus yang dimaksudkan disini diantaranya khusus untuk membekali siswa kelas XII yang akan lulus agar siap dalam memasuki dunia kerja setelah lulus SMK.

Target luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa mampu menerapkan berfikir kritis dengan benar. Sehingga siswa lebih mampu dan siap menghadapi situasi dan kondisi setelah lulus SMK baik terkait soal kerja, kuliah maupun persoalan hidup lainnya. Kampus sebagai wahana pengembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan kepada masyarakat dapat terjalin dengan baik dengan mitra diantaranya SMK YPUI Parung. Selain itu, dapat dipublikaiskannya kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan diantaranya dalam bentuk artikel ilmiah.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SMK YPUI Parung Bogor yang beralamatkan di Jl.H. Mawi Raya Kp. Waru Rt.02/01 Kec. Parung Kab. Bogor Jawa Barat 16330. Waktu pengabdian dilakukan pada bulan Maret dan April 2018. Sedangkan kegiatan pelatihan dilaksanakan tanggal 9-11 April 2018. Semua peserta pengabdian adalah siswa SMK YPUI Parung kelas XII. Dengan jumlah 66 Siswa yang berasal dari siswa kompetensi keahlian pemasaran.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah metode

pelatihan dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Sajian materi yang disampaikan adalah siswa dihadapkan beberapa masalah untuk mencari solusi sesuai dengan sumberdaya dan potensi yang dimiliki. Tentunya setelah melihat kondisi lingkungan misalnya jumlah lulusan yang pada tahun tersebut akan lulus, jumlah lulusan sebelumnya, jumlah pengangguran, potensi pekerjaan atau ketersediaan lapangan kerja, *passion* dan *skill* yang dimiliki dan lain-lain.

Untuk mengetahui sumber daya yang dimiliki siswa diberikan lembar kerja berupa matriks ULPA yang akan diisi tentang keunggulan, kelemahan, peluang dan ancaman, serta berbagai strategi solutif dan alternatif dari masing persilangan matrik. Mislanya siswa memiliki keunggulan juga memiliki kelemahan, strategi apa yang dapat dilakukan. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. *Plan* (Perencanaan)

Pada tahapan ini yang dilakukan adalah menyusun rencana kegiatan PKM dari awal hingga akhir. mulai dari penjajagan awal dengan mitra, TNA (*Training Needs Analysis*) hingga akhir.

2. *Do* (Melaksanakan)

Pada tahapan ini yang dilakukan meliputi serangkaian aktifitas:

- Membentuk Tim pengabdian masyarakat mulai dari penyampaian ide, gagasan, pelaksanaan, hingga evaluasi.
- Penyusunan Proposal Pengabdian kepada Masyarakat dengan panduan dan kriteria yang sudah ditentukan standarnya untuk kemudian dilakukan
- Menyusun modul pelatihan. Pada tahap ini yang dilakukan adalah menyusun modul untuk kegiatan pengabdian.

3. *Check* (Pengecekan)

Pada tahapan ini yang dilakukan adalah melakukan pengecekan kesiapan kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan dari sejak awal perencanaan hingga akhir kegiatan. Diantaranya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Outstanding Team Vission*. Pada kegiatan ini Tim Pengabdian kepada

Masyarakat memantapkan agenda kegiatan sebelum kegiatan Workshp dilakukan; serta memantapkan kapasitas dalam keanggotaan Tim yang sudah dibangun sesuai dengan perencanaan awal.

- b. *Development Modul*. Mengembangkan modul untuk kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan ke mitra.

4. *Action* (Pelaksanaan kegiatan)

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga Agenda.

- a. Agenda pertama adalah pelatihan sesuai dengan waktu dan tempat yang sudah ditentukan.
- b. Agenda kedua adalah kegiatan monitoring yang dilakukan selama kegiatan dan waktu-waktu insidental sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan usai kegiatan.
- c. Pelaporan. Kegiatan Pelaporan meliputi dua Agenda yakni meliputi Laporan Akhir dan menyusun Artikel Ilmiah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rendahnya kemampuan berfikir kritis siswa SMK YPUI merupakan salah satu masalahnya. Padahal calon lulusan SMK dihadapkan pada situasi dan kondisi yang serba bergejolak, tidak pasti, kompleks dan tidak jelas. Demikian halnya siswa YPUI Parung dan SMK Pada umumnya. Persaingan dalam mendapatkan pekerjaan sangat sengit. Mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan passion yang dimiliki dengan gaji yang diinginkan juga tidak mudah. Kehadiran teknologi yang sangat cepat belum diimbangi dengan kompetensi penggunaannya, menjadi semakin melengkapi fenomena yang ada saat ini. Sehingga tidak heran lulusan SMK ketika masuk dunia kerja perlu ditraining terlebih dahulu agar dapat mengoperasikan teknologi sesuai standart perusahaan. Hal tersebut menjadi sebuah kenyataan bahwa kemajuan perusahaan lebih cepat dibandingkan pendidikan di sekolah. Kemampuan berfikir kritis menunjukkan sisi fatalnya ketika dihadapkan dengan masalah dan fenomena tersebut untuk dapat survive.



Gambar 1. Pemaparan Materi pada Kegiatan Pelatihan Penerapan Berfikir Kritis dengan Pendekatan PBL

Berfikir kritis merupakan aktivitas yang dilakukan dalam rangka memeriksa suatu kebenaran dari suatu informasi dengan menggunakan ketersediaan bukti, logika dan kesadaran (Sulaiman, 2018:86). Berfikir kritis merupakan proses berfikir yang berlandaskan pada gagasan dan pemikiran dalam mengemukakan ide untuk menyelesaikan berbagai masalah (Amalia dan Pujiastuti, 2017: 523). Sehingga berfikir kritis dapat dijadikan trend dikalangan pendidikan (Lunnerburg, 2011:2). Kegiatan mengeksplorasi dilakukan diawal sebelum menggali berbagai ide, merumuskan dan menyimpulkan (Colley, dkk, 2012:1).

Secara sederhana dapat kita definisikan bahwa berfikir kritis merupakan aktifitas menafsirkan, menganalisa, mengevaluasi, menyimpulkan, serta mengkomunikasikan atas berbagai bukti yang relevan, konsep, metodologi dan kriteria-kriteria yang dijadikan pertimbangannya. Pendekatan saintifik dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan dalam berfikir karitis yang meliputi serangkaian aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Sedangkan pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang berpusat memberdayakan potensi siswa intuk riset dan mengintegrasikan teori serta praktik, serta mengembangkan pengetahuan untuk mendapatkan solusi yang tepat dan benar (Inman, 2011:40).

Melihat kondisi situasi dan masalah yang ada solusi yang diberikan dalam kegiatan ini adalah pelatihan implementasi berfikir kritis dengan model pembelajaran berbasis

Pelatihan Penerapan Berfikir Kritis dengan Model PBL bagi Siswa SMK YPUI Parung Bogor

Wiyanto

masalah untuk tujuan khusus bagi Siswa SMK YPUI Parung Bogor.



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan pada Saat Pelatihan



Gambar 3. Antusiasme Siswa dalam Memperhatikan Pemaparan Materi

Implementasi solusi yang ditawarkan tersebut diberikan melalui pelatihan yang dikemas secara khusus. Dengan tahapan penyampaian materi secara umum, hingga aktifitas pelatihan dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah.

Materi umum diberikan kepada siswa terkait pentingnya berfikir kritis dan bagaimana menerapkan berfikir kritis dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pemantik pelatihan peserta diberikan contoh masalah umum untuk dipecahkan secara bersama-sama dengan *brainstorming* yang dipandu oleh tim pengabdian.

Aktifitas pembelajaran berbasis masalah diberikan dan disusun secara sistematis melalui aktifitas (1) siswa diminta untuk mengenali dirinya dan lingkungannya dengan bantuan matriks ULPA, (2) siswa diminta untuk menyusun strategi yang terbaik berdasarkan hasil isian pada matriks ULPA untuk komponen ULPA, kemudian siswa diminta untuk menyampaikan hasil pekerjaannya dan tim pengabdian meluruskannya.

Pada kegiatan pelatihan ini berlangsung sangat kondusif, akademis dan ilmiah. Peserta kegiatan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini dan sangat aktif. Hal tersebut sangat terlihat dari antusiasme dalam

memperhatikan pemaparan materi, antusiasme dan keaktifan dalam mengerjakan lembar kerja yang diberikan, antusiasme dan keaktifan dalam menjawab pertanyaan hingga menyampaikan gagasan dan solusi.



Gambar 4. Kegiatan Pendampingan pada Saat Pelatihan

Luaran dari solusi yang ditawarkan dari kegiatan pelatihan implementasi berfikir kritis dengan model pembelajaran berbasis masalah ini adalah para siswa sudah mampu mengidentifikasi keadaan dan sumberdaya yang dimiliki dengan menggunakan matriks ULPA, mampu melihat kondisi permasalahan terkait kondisi dirinya masing-masing berdasarkan matriks ULPA, serta permasalahan ketika dihadapkan pada lingkungan berupa persaingan yang akan dihadapi ketika sudah lulus. Para siswa juga sudah mampu untuk memilih strategi dengan memanfaatkan kelemahan, keunggulan, peluang dan tantangan yang ada. Hal tersebut terlihat dari lembar kerja yang telah dibuatnya sebagai bentuk konsep diri atas diri mereka sendiri. Pemahaman diri, mengevaluasi diri dan pengalaman yang dimiliki dengan melihat kebelakang dan kedepan dimana ia berada dan dalam situasi serta kondisi yang ada pada diri mereka sendiri. Sebab, individu dapat mencipta dan melihat berbagai hal tentang dirinya sendiri (Martin, 2010: 167)

Selain itu, para siswa juga terlihat bergairah dan bersemangat, serta menunjukkan sikap siap dalam menghadapi berbagai persoalan yang mungkin muncul ketika lulus sekolah. Hal tersebut terlihat dari jawaban siswa ketika diberikan beberapa pertanyaan terkait kesiapannya.

Beberapa faktor yang menjadi pendorong keberhasilan kegiatan ini antara lain:

1. Dari sisi sumber daya, yakni tim pengabdian kepada masyarakat siap dengan materi pelatihan dan sarana yang dibutuhkan.
2. Peserta pelatihan sangat siap untuk mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir.
3. Berfikir kritis dapat dilatih, dibiasakan sebab sudah ada langkah-langkah yang sistematis sebagai panduannya.

Secara umum, tidak ada hal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan dan keberhasilan program ini. Hanya karena keseriusan peserta untuk mengikuti pelatihan memang sangat beragam sehingga itu berdampak pada ketidakmampuan siswa dalam memecahkan persoalan. Selain juga disebabkan oleh faktor kognitif dan kecerdasan siswa beragam. Ada yang berfikir lambat juga ada yang agak lambat.

D. PENUTUP

Simpulan

Pelatihan implementasi berfikir kritis dengan model pembelajaran berbasis masalah pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat membantu siswa dalam mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah khususnya masalah-masalah yang akan dihadapi ketika lulus sekolah. Kesan dan pesan yang diberikan oleh para siswa atas pelatihan yang diberikan tim pengabdian bahwa kegiatan yang telah diikuti memberikan manfaat, sangat membantu, rasa syukur mendapatkan pelatihan sebagai salah satu buktinya.

Saran

Kegiatan pelatihan berfikir kritis dengan pendekatan berbasis masalah terbukti dapat memberikan manfaat, maka hendaknya kegiatan seperti ini dapat dibiasakan baik diruang-ruang kelas maupun dikemas secara khusus seperti pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada SMK YPUI Parung baik jajaran pimpinan, guru maupun siswa yang terlibat dalam kegiatan pelatihan ini. Ucapan

terimakasih juga kami berikan kepada pengelola jurnal e-dimas yang sedia menerbitkan artikel ilmiah ini. Dengan harapan tulisan yang sedikit ini dapat menjadi salah satu sumber referensi ilmiah, amal ilmiah wujud dari hasil insan yang berilmu amaliah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sulaeman dan Nandy Agustin Syakarofath. (2018). Berfikir Kritis: Mendorong Introduksi dan Reformulasi Konsep Dalam Psikologi Islam. *Buletin Psikologi*, 26(2), 86-96. doi:10.22146/buletinpsikologi.38660.
- Amalia, N. F., & Pujiastuti, E. (2017). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model PBL. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 523-531. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21571>
- Colley B.M., Bilics A.R., dan Lerch, C.M. (2012). Reflection: A Key Component to Thinking Critically. *The Canadian Journal for The Scholarship of Teaching and Learning*, 3(1), 1-21. <https://doi.org/10.5206/cjsotl-rcacea.2012.1.2>.
- Fiki Ariyanti. (2017). *Lulusan SMK Jadi Pengangguran Paling Banyak di RI*. Liputan6.com (diakses pada 16 Maret 2018 Pukul 09.15 WIB)
- Inman, TF. (2011). The Effect of Problem Based-Learning in Match and Science on Hight Potentialt Elementary School Students. *Dissertation*. <https://digitalcommons.wku.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1014&context=diss>.
- Lunerburg, F.C. (2011). Critical Thinking and Constructivism Techniques for Improving Student Achievement. *National Forum Of Teacher Education Journal*, 21(3), 1-9. <http://www.criticalthinking.net/goals.html>.

**Pelatihan Penerapan Berfikir Kritis dengan Model PBL
bagi Siswa SMK YPUI Parung Bogor**

Wiyanto

Martin, J. (2010). *Self-concept as persons' understanding and evaluation of their own actions and experiences: looking backward and forward from where we are*. Urdan, T.C. and Karabenick, S.A. (Ed.) *The Decade Ahead: Theoretical Perspectives on Motivation*

and Achievement (Advances in Motivation and Achievement, 16, 167-198. Part A). Bingley : Emerald Group Publishing Limited.
[https://doi.org/10.1108/S0749-7423\(2010\)000016A008](https://doi.org/10.1108/S0749-7423(2010)000016A008).